

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berlandaskan pembahasan dan hasil yang telah dijabarkan pada bab IV(empat) tentang “Pengaruh Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Goods Inventory* yang telah *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rotasi auditor tidak mempunyai pengaruh positif atas kualitas audit, dimana hasil tersebut tergambar pada pengujian *Wald* yang memperlihatkan rentang tingkat signifikansi dari rotasi auditor atau *auditor switching* adalah sebesar $0,400 > 0,05$. Hal ini dikarenakan pelaku pasar pada dasarnya tidak peduli terhadap auditor yang mengungkapkan laporan audit dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pernah melakukan pergantian auditor atau tidak.
2. *Auditor reputation*/reputasi audit memiliki pengaruh positif atas kualitas audit, dimana hasil tersebut tergambar pada pengujian *Wald* yang menunjukkan rentang tingkat signifikansi dari reputasi auditor adalah sebesar $0,03 < 0,05$. Hal ini dikarenakan reputasi auditor merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas audit dalam sebuah perusahaan, yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit dalam sebuah perusahaan.
3. Spesialisasi auditor mempunyai pengaruh positif atas kualitas audit, dimana hasil tersebut tergambar pada pengujian *Wald* yang menunjukkan rentang tingkat signifikansi dari spesialisasi auditor adalah sebesar $0,02 < 0,05$. Hal

ini dikarenakan auditor yang memiliki spesialisasi cenderung untuk mampu mendeteksi dan melaporkan penyimpangan dan kekeliruan apabila dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan analisis pengujian yang dilaksanakan tersebut, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan data periode tahunan dari *income statement* perusahaan yang diterbitkan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia pada entitas bisnis manufaktur *Consumer Goods Inventory*.
2. Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang berada pada sektor *Consumer Goods Inventory*, sehingga dalam penelitian ini tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan jenis perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Terdapat faktor lain selain rotasi auditor, reputasi auditor, serta spesialisasi auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari pengujian *Nagelkerke's R Square* menunjukkan bahwa besarnya pengaruh rotasi auditor, reputasi auditor, dan spesialisasi auditor hanya sebesar 16,3% sedangkan sisanya sebesar 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian tersebut.
4. Pemakaian *earnings surprise benchmark* sebagai proksi kualitas audit memiliki kekurangan yang dimana *benchmark* untuk kualitas audit diperoleh dari kekuatan laba perusahaan klien sehingga hal ini tidak menggambarkan secara keseluruhan kualitas audit.

5.3 Saran – Saran

Identik berdasarkan kesimpulan pengujian yang didapat, peneliti menyampaikan pelbagai saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian di masa yang akan datang, peneliti berharap kepada peneliti untuk tidak hanya memilih perusahaan-perusahaan yang berada dalam satu sektor industri sanya namun memperluas perusahaan dari seluruh sektor industri agar dapat menggambarkan secara keseluruhan jenis industri yang ada di Indonesia.
2. Dalam penelitian tersebut, peneliti hanya memasukkan tiga variabel bebas saja, oleh karena itu sebaiknya penelitian selanjutnya yang akan menggunakan pendekatan yang sama menambah variabel bebas lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti misalnya *tenure audit*, *fee audit*, *time pressure*, ukuran masa perikatan audit, dan tingkat ukuran perusahaan klien. Dengan kata lain penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas observasi agar nantinya dapat menghasilkan hasil lebih tepat.
3. Buah dari pengujian tersebut menunjukkan bahwasannya ada pengaruh negatif antara rotasi auditor dan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa ada atau tidaknya rotasi auditor, tidak akan mempengaruhi kualitas audit secara. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak manajemen bahwa tidak perlu meragukan pergantian auditor karena pada dasarnya ada atau tidaknya rotasi auditor, auditor akan menghasilkan kualitas audit yang sama.
4. Tidak hanya itu, buah dari penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwasannya ada pengaruh positif reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Hal tersebut berarti bahwa Kantor Akuntan Publik *big*

four memiliki spesialisasi yang baik apabila dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik non *big four*. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak manajemen untuk memperhitungkan auditor yang dipakai dalam melaporkan serta mengungkapkan hasil auditannya.

